



**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SHALAT MELALUI KEGIATAN
KURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER
DI PESANTREN DARUL FALAH KEC SUNGAI KANAN
KAB LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untu kmelengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gela rSarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM .12 310 0103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SHALAT MELALUI KEGIATAN
KURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER DI PESANTREN DARUL
FALAH KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas untuk memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

KHOIRUN NUR SIMAMORA

NIM .12310 0103

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A

Nip. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A

Nip. 19660211 200112 1 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



Hal :Skripsi

An. **KHOIRUN NUR SIMAMORA**

Padangsidempuan, 24 Oktober 2016

Kepada Yth.

Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar)

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

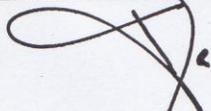
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Khoirun Nur Simamora** yang berjudul: **Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler Dan Ekstra Kurikuler Di Pesantren Darul Falah Langga Payung**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

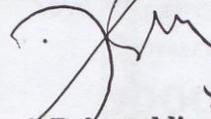
PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ismail Baharuddin, M.A

NIP. 19660211 200112 1 002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM : 12 310 0103
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SHALAT MELALUI
KEGIATAN KURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER DI
PESANTREN DARUL FALAH.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Oktober 2016

Saya



KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM. 12 310 0103

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM : 12 310 0103
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SHALAT MELALUI KEGIATAN KURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER DI PESANTREN DARUL FALAH LANGGA PAYUNG, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 24 Oktober 2016

nyatakan

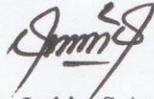


KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM. 12 310 0103

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA PADANGSIDIMPUAN
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

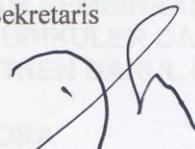
Nama : KHOIRUN NUR SIMAMORA
Nim : 12 310 0103
Judul : **EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SHALAT MELALUI KEGIATAN KURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER DI PESANTREN DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KEC. SUNGAI KANAN KAB. LABUHA BATU SELATAN.**

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

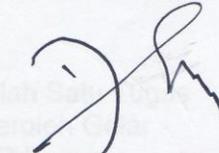


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

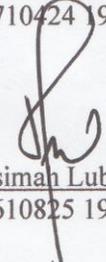
Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



Dra. Rosimah Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19610825 199103 2001



Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Nopember 2016
Pukul : 08.30- 12.30
Hasil /Nilai : 73,87 (B)
IPK : 3,3
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

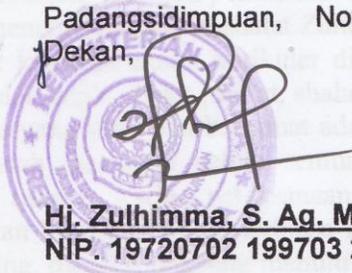
PENGESAHAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SHALAT
MELALUI KEGIATAN KURIKULER DAN EKSTRA
KURIKULER DI PESANTREN DARUL FALAH
LANGGA PAYUNG**

Nama : KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM : 12 310 0103
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, November 2016
Dekan,


Hj. Zulhingga, S. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt, yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah Langga Payung, disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Ismail Baharuddin M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor I, II dan III, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak dan ibu dosen, seluruh civitas akademik IAIN

Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

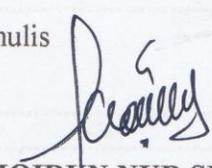
3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Pesantren Darul Falah Langga Payung dan pegawai, siswa di Pesantren Darul Falah yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda Gokkon Simamora dan Ibunda Masroh Saragih yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah demi memperjuangkan anak tercintanya, kerja keras ayahanda meninggikan pemikiran penulis, doa dari ibunda semangat hidup penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan ini kepada kita semua dengan surga firdaus.
6. Abanganda (Umar Simamora, Waluyo, dan Ginda Hasibuan). Kakanda (Rahma Dani Simamora, Irma Suryani Siregar) dan adinda (Nurhasanah Simamora, Khoirul Iman, Ika Fadilah, Muhammad Fauzan, pejuang tercinta, terutama kepada abanganda Waluyo dan kakanda Rahma Dani yang telah memberikan bantuan materil dan moril serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman PAI-3, teman se-almamater serta sahabat-sahabat penulis Jainal Siregar, Sri Embun, Khairani, Rostiana Rambe, Erma Yanti, Siti Kholijah, Misdah Khairani, Riana Siregar, dan adik kos Anna Sari, Serina, Efrida, Mirna, Titi dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini yang terus memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2016

Penulis


KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM. 12 310 0103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab, dilambangkan dengan huruf, Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jim	j	-
ح	Ha	h	(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	s (dengan titik diatasnya)
ر	Ra	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Shad	sh	s (dengan titik

			dibawahnya)
ض	Dhad	d	d dengan titik dibawahnya)
ط	Tha	t	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	Zha	z	z (dengan titik dibawahnya)
ع	' ain	'	Koma terbaik (di atas)
غ	Ghain	gh	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wau	w	-
ه	Ha'	h	-
ي	Ya	y	-

ABSTRAK

Nama : KhoirunNurSimamora

Nim : 12310 0103

Judul : Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul FalahLanggaPayungKecamatan Sungai KananKabupatenLabuhanBatu Selatan.

Masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya minat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah baik dari siswa yang berulang maupun dari siswa yang berasrama, sehingga kepala sekolah Pembina asramadan guru-guru yang mengajar di pesantren sepakat membuat program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah dan membuat peraturan yang semakin ketat bagisiswa untuk semakin aktif dan terbiasa ikut melaksanakan shalat berjama'ah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah dan apakah cukup efektif program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di PesantrenDarulFalah.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah, selanjutnya untuk mengetahui apakah sudah cukup efektif program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah Langga Payung, dalam menumbuhkan kebiasaan shalat pada siswa.

Penelitian Kualitatif, metode peneliti yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara naratif menggunakan logika berpikir ilmiah.

Setelah penelitian ini dilakukan terhadap sumber data dari siswa dan guru maka diperoleh hasil bahwa, *pertama* pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler di laksanakan dengan menetapkan jadwal shalat Zuhur pada pukul 12.30 matapelajaranke 7.Sementara untuk kegiatan ekstra kurikuler diberikan pada siswa yang berasrama dengan kegiatan shalat wajib, shalat jum'at, shalat sunnah, dan shalat fardu khifayah. Sudah terlihat siswa yang aktif dan berminat adanya program pembinaan shalat di Pesantren Darul Falah meskipun belum semua siswa yang termotivasi ikut melaksanakan shalat di mesjid. *Kedua* pelaksanaan program ini cukup efektif, 73 % siswa dalam kegiatan kurikuler mulai terbiasa melaksanakan shalat Zuhur berjam'ah tanpa harus di giring, mereka langsung menuju mesjid untuk shalat.74% siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler juga sudah mulai terbiasa ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid tanpa harus di pantau dan diawasi, Hal ini karena seluruh komponen baik guru, siswa, pegawai, sarana dan prasarana serta lingkungan sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas	11
B. Pengertian Shalat	12
C. Metode Pembinaan Shalat Anak	15
D. Pengertian Kurikuler	20
E. Tujuan Kurikuler	21
F. Pengertian Ekstra Kurikuler	21
G. Tujuan Ekstra Kurikuler	24
H. Penelitian Terdahulu	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
B. Metode Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	28
F. Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 30
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan..... 31
3. Sarana dan Prasarana Sekolah 31
4. Keadaan Siswa/i dan Guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 36

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan kurikuler dan ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah..... 41
2. Efektivitas Program Pembinaan di Pesantren Darul Falah 52

C. Analisis Penelitian 65

D. Keterbatasan Penelitian 66

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 68
- B. Saran-Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, dan merupakan salah satu dasar Islam yang harus didirikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam hal ini kewajiban shalat banyak dijelaskan di dalam Al-qur'an diantaranya:

Firman Allah swt dalam Surah An-nisa' ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam Al-qur'an antara lain Kebersihan hati merupakan rahasia ibadah yang paling *afdhal*. Sebabnya, tak ada sesuatu apapun dalam hati manusia selain Allah swt. Apabila Allah swt

¹ Yayasan Penyelenggara atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung Al-jumanatul ' Ali, 2005), hlm. 96.

menyebutkan ibadah lahiriah dalam firmanNya, dia juga akan menyebut rahasia darinya. Disini Allah menyebutkan bahwa orang-orang yang dicintainya adalah mereka yang membersihkan diri. Al-qur'an menyebut dan menyifati shalat sebagai ibadah demi menghidupkan perintah Allah swt dalam Q.S An-Nisa ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: sembahlah Allah dan jangan lah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.²

Shalat merupakan peringatan sekaligus perintah Allah swt. Dengan menunaikan ibadah shalat karena Allah swt, hati kita pasti akan menjadi tenang. tidak takut dan tidak merasa lemah terhadap apapun selain kepada Allah swt. Musuh yang ada di dalam dan di luar tidak akan membuat takut, sebab orang yang shalat adalah orang yang selalu ingat (kepada Allah). Ingat merupakan penyebab seseorang menjadi tenang, maka tak ada satupun yang membuatnya menjadi gelisah atau takut.

Dalam Islam wajib hukumnya orangtua memberikan pendidikan agama pada anak. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya, berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal

²Yayasan Penyelenggara atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung Al-jumanatul ' Ali, 2005), hlm.77 .

pendidikannya. Seperti dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau anak sendiri ingin mengetahuinya.

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah dilihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat tersebut diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya. Didalam rumahpun anak diajarkan orangtuanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid maupun di mushala.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 1 April 2016 di Pesantren Darul Falah yang berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sekolah Pesantren ini memiliki banyak siswa baik dari Siswa Aliyah maupun dari Siswa Tsanawiyah. Tujuan pesantren ini dibangun untuk membina siswa/siswi agar menjadi insan yang lebih baik, dan tujuan utama didirikannya Pesantren Darul Falah ini untuk menciptakan siswa yang berakhlak baik, bersopan santun, dan yang paling dipentingkan patuh terhadap ajaran Agama Islam serta mengetahui perintah atau larangan dari penciptanya, yaitu Allah SWT.

Kalau dilihat pesantren dulu dengan sekarang sudah jauh meningkat terlihat dari cara belajarnya, karena pesantren yang dulu masih mempunyai banyak kekurangan vasilitas sekolah baik itu sarana dan prasarana, ketika akan

melaksanakan ibadah shalat vasilitas untuk berwudhu kamar mandi di sekolah airnya yang sangat terbatas untuk berwudhu belum lagi kamar mandinya yang begitu kotor sehingga banyak siswa tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah, tempat shalat yang masih begitu sempit sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa semua ikut melaksanakan shalat.³

Sedangkan pada saat sekarang jumlah siswanya yang setiap tahun sudah mulai bertambah, ruangan-ruangan kelas sudah mulai di bangun setiap tahun, asrama sudah mulai bertambah, kamar mandi sudah mulai ditetapkan petugas kebersihannya, dan tempat pengambilan wudhu sudah bersih dan air selalu ada dan tidak pernah kekurangan lagi. Tempat shalat sudah dibangun dengan tempat yang begitu luas sehingga seluruh siswa sudah bisa ikut melaksanakan shalat bersama.⁴

Sekarang jaringan *Wifi* sudah ada di pesantren ini, dan cara belajar semakin meningkat, serta guru-guru yang mengajar di pesantren Darul Falah ini sekarang bukan saja yang memiliki gelar S1, sekarang sudah ada guru yang mengajar di Pesantren ini dengan gelar S2.⁵

Pada saat sekarang ini keadaan beribadah siswa semakin menurun mungkin ini disebabkan semakin modernnya zaman. Siswa Pesantren ini lebih banyak yang berulang dibandingkan yang tinggal di Pesantren, ini juga termasuk

³ Ajiddin S.Pd.I, *Guru Qur' an Hadist*, Wawancara di kantor guru, hari Jum'at, 1 April 2016.

⁴ Ajiddin S.Pd.I, *Guru Qur' an Hadist*, Hasil Wawancara di kantor guru, hari Jum'at, 1 April 2016.

⁵ Dini Minarti S.E, *Guru Ekonomi*, Wawancara di kantin sekolah hari Rabu, 18 Mei 2016

berpengaruh terhadap menurunnya cara beribadah siswa yang tinggal di Pesantren karena ikut-ikutan dengan siswa yang berulang, akan tetapi kemajuan yang ada di Pesantren ini tidak sebanding dengan kegiatan keagamaan terutama shalat, dengan adanya penurunan kualitas beragama siswa maka guru sepakat untuk menambah program pembinaan shalat kepada seluruh siswa dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler kepada siswa, baik itu siswa yang berulang maupun siswa yang tinggal di Pesantren, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler ini ditambahkan dengan program pembinaan shalat dan dimasukkan ke dalam roster mata pelajaran setiap harinya kecuali hari jum'at tidak diwajibkan bagi siswa yang berulang, jika sudah mendapatkan waktu Zuhur diwajibkan kepada seluruh siswa untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid tanpa terkecuali yang berhalangan atau udzur, baik itu dari siswa yang berulang maupun siswa yang tinggal di asrama, dan waktu yang dipakai untuk melaksanakan shalat tersebut sebanyak 30 menit, sesudah melaksanakan shalat Zuhur bersama siswa dianjurkan masuk kembali ke dalam ruangan untuk mengikuti mata pelajaran kembali.⁶

2. Bentuk kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan Ekstra kurikuler ini ditambahkan ke dalam program pembinaan shalat bukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang tinggal di asrama

⁶ Dini Minarti, Guru Ekonomi, Wawancara di kantin sekolah, hari Rabu, 18 Mei 2016.

saja dan bukan untuk siswa yang berulang. Kegiatan untuk ekstra kurikuler dalam pembinaan shalat diwajibkan kepada seluruh siswa yang tinggal di pesantren untuk ikut melaksanakan shalat Subuh, Magrib, Isya dan Ashar untuk melaksanakan shalat bersama di Mesjid Sekolah bersama guru yang tinggal di lingkungan pesantren. Agar siswa yang tinggal di Asrama lebih mempunyai banyak kegiatan ataupun lebih banyak pendalaman agama.

Tujuan utama diterapkan disekolah program pembinaan shalat ini agar siswa semakin termotivasi untuk semakin rajin beribadah, tetapi hanya sebagian siswa yang aktif ikut melaksanakan shalat bersama dan sebahagian lagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berkesempatan ada yang memilih diam di dalam ruangan, ada yang keluar dari pagar sekolah, dan juga siswa yang memilih pergi ke asrama dengan sembunyi-sembunyi untuk merokok.

Melihat kondisi ini muncul pertanyaan dalam benak peneliti bagaimana keefektifan program pembinaan yang dilakukan di Pesantren Darul Falah. Berdasarkan hasil observasi hari Selasa tanggal 1 April di halaman Pesantren Darul Falah peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang tidak termotivasi dengan adanya program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang telah diadakan di sekolah. Padahal kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler ini di adakan di sekolah agar supaya siswa nya semakin rajin dan aktif untuk beribadah, tapi kenyataannya tidak di terapkan shalat itu dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk ingin mengadakan penelitian dengan judul “ **Evektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Selatan** ”

B. Fokus Penelitian

Oleh karena itu masalah program pembinaan shalat sangat luas, maka peneliti memfokuskan kajian ini pada:

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler Di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan.
2. Efektivitas Program Pembinaan Shalat di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
2. Apakah cukup efektif dalam menumbuhkan kebiasaan shalat siswa di Pesantren Darul Falah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler di Pesantren Darul Falah.
2. Untuk mengetahui efektivitas program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dalam menumbuhkan kebiasaan shalat siswa di Pesantren Darul Falah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada bapak kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan motivasi shalat di Pesantren Darul Falah
2. Menambah informasi terhadap motivasi siswa tentang program pembinaan shalat dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang membahas pokok masalah yang sama.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang efektivitas program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam judul proposal ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah berasal dari kata Efektif. Karena menunjukkankata keadaan menjadi efektivitas. Sehingga efektivitas mempunyai arti dapat membawa hasil.⁷
2. Pembinaan Shalat adalah membina siswa dengan jalan menuju keridhoan Allah swt.⁸ Guru sebagai perantara, pembimbing dan pengawas bagi siswa dalam pelaksanaan shalat, siswa yang di bimbing adalah siswa tingkat Tsanawiyah mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.
3. Kurikuler adalah rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹
4. Ekstra Kurikuler adalah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.¹⁰

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 250

⁸ Muhsin Qiraati. *Tafsir shalat*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm 5.

⁹<https://hardinragil.wordpress.com/2013/09/.../jenjang-keputusan-kurikuler>, Kamis 21 April 2016 jam. 15.45 Wib

¹⁰ Departemen Agama. *Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 10.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan skripsi ini dibagi ke lima Bab, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistmatika pembahasan.

Bab II kajian teoritis terdiri dari pengertian efektifitas pengertian shalat, pengertian kurikuler dan ekstrakurikuler.

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: gambaran umum di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan, pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, dan efektivitas program pembinaan shalat di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan, analisis penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V terdiri dari penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari dua kata yang mempunyai arti yang berbeda. Efektivitas berasal dari kata efek yang mempunyai arti pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya sebuah sebab, akibat atau dampak. Kedua efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti tepat guna dan sesuai, sebagaimana yang disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia bahwa kata efektif memiliki arti hasil, guna, ketetapan cara, untuk menunjang tujuan.¹

Menurut Stoner sebagaimana dikutip dalam buku Efektivitas pokjawas dan kinerja pengawas pendidikan agama Islam yang ditulis oleh Choirul Fuad Yusuf adalah: kemampuan menentukan tercapainya tujuan, mengerjakan sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan sesuatu yang benar (cara).²

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur, efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha “A” adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan “x”.³

¹Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2014), hlm. 284.

²Choirul Fuad Yusuf, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), hlm. 6.

³*Ibid.* hlm. 7

Sejalan dengan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai suatu tujuan secara spesifik dan teratur, karena itu tujuan pembinaan shalat yang dilaksanakan guru disekolah agar siswa ikut serta aktif dan terbiasa untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid tanpa ada paksaan dari siapa saja.

Kegiatan tambahan yang dibuat dari sekolah seperti kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler untuk meningkatkan keagamaan siswa agar semakin aktif ikut melaksanakan pembinaan shalat baik di waktu jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Sebab efektivitas dalam membina shalat siswa dilihat dari pencapaian tujuan pembinaan shalat seperti terlihat dari absen hadir siswa. Jika tujuan pembinaan shalat dapat tercapai serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembinaan shalat berarti guru telah membina secara efektif, karena itu program pembinaan shalat ini sangat penting dalam membina siswa untuk aktif dan terbiasa dalam pelaksanaan pembinaan shalat.

B. Pengertian Shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat itu. Bacaan yang diucapkan dalam shalat itu adalah bahasa Al-qur'an dan bahasa yang mendapat kehormatan sebagai bahasa Al-qur'an adalah Bahasa Arab. Sehingga umat Islam diantara dunia tanpa memperdulikan jazirah dan batas titorial, semua akan mengumandangkan

ucapan-ucapan shalat dari *takbiratul ihram* sampai shalat, dengan memakai bacaan berbahasa Arab, baik bangsa Arab sendiri bangsa Inggris, Jepang, China, Australia, Thailand ataupun Indonesia.

Shalat itu adalah ibadah yang diwajibkan kepada setiap pemeluk agama Islam, tanpa memandang kepada negeri, bangsa dan bahasanya. Shalat itu adakalanya dilakukan bersama-sama oleh berbagai-bagai bangsa yang berbeda-beda bahasanya, umpamanya ketika mengerjakan haji di Makkah, ataupun tatkala mengadakan konferensi-konferensi dan lain-lain sebagainya. Tidak jarang antara yang satu dengan yang lain saling tidak mengerti bahasa yang dipergunakan masing-masing.⁴

Shalat adalah kewajiban paling utama, namun, yang lebih diutamakan adalah menegakkannya. Allah memerintahkan kita untuk menegakkan shalat, tidak hanya melaksanakannya. Menegakkan shalat (*iqamah al-shalah*) berarti melaksanakan sholat dengan disertai kesadaran dimensi eksoteris (shalat lahiriah) dan dimensi esoterisnya (shalat batiniah).

Melaksanakan shalat fardu adalah fardu 'ain bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu diantaranya terdapat dalam Al-qur'an Surah Al-ankabut ayat 45:

⁴ M Zainal Arifin, *Shalat: Mi'raj Kita Kehadhirat-nya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 17-19.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar, dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Berdasarkan ayat di atas setiap muslim wajib untuk melaksanakan ibadah shalat. Tidak terkecuali bagi remaja yang sudah akil balig. Karena itu seorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan ibadah shalat. Jadi motivasi untuk melaksanakan ibadah shalat adalah dorongan seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat, dalam hadis juga mengatakan:

قال رسول الله : مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين واضربواهم عليها وهم

ابناء عشر سنين و فرقوا بينهم في مضاجع

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka untuk shalat pada usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka.⁶

⁵Yayasan Penyelenggara atau Pentafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung Al-jumanatul ' Ali, 2005), hlm. 316.

⁶Muslim, *Terjemahan Shahih Muslim Jilid 2* diterjemahkan oleh Adib Bisri Mustafa (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 20

Shalat yang ditegakkan dengan dimensi lahir dan batin akan melahirkan sebuah energi positif yang mampu menciptakan perubahan individual dan sosial. Allah menjanjikan shalat yang sempurna akan melahirkan sebuah perubahan sosial.

Sesungguhnya yang benar-benar memahami hakikat dan seluk beluk shalat hampir dipastikan iman dari segala bentuk kezaliman, baik individual maupun sosial. Penegak shalat tidak akan pernah menjadi asosial, apalagi amoral. Namun, shalat yang hanya kosmetis (lahiriah sangat mungkin dijadikan sebagai kedok kejahatan. Shalat lahiriah adalah sekedar shalat, bukan menegakkannya. Allah memberi peringatan keras kepada mereka yang hanya memperhatikan aspek lahiriah, seperti gerakan dan bacaan tertentu, namun mengabaikan makna dan hikmah rahasianya.

C. Metode Pembinaan Shalat Anak

Dalam Islam wajib hukumnya orangtua memberikan pendidikan agama pada anak. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya, berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Seperti dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau anak sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya

bertanya kepada orang tuanya “ apa ini” lalu orang tuanya memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena ibu dan itu adalah kopiyah ayah.

Selain dalam keluarga, lingkungan sekolah terutama guru juga harus memberikan bimbingan kepada peserta didiknya terutama dalam menjalani ibadah shalat.

Dalam pembinaan shalat anak ada beberapa metode dilakukan dalam pendidikan Islam di antaranya:

1. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode pendidikan yang efektif dan sukses. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Karena anak pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit dari pada yang abstrak. Anak mempunyai kecenderungan untuk meniru serta melaksanakan identifikasi terhadap orang-orang yang dikaguminya seperti guru atau pendidiknya, bahkan bagi anak-anak, sikap peniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa ditirunya, seperti contoh yang baik ikut melaksanakan shalat di sekolah, jika guru-guru sering mengajak siswa shalat berjamaah maka akan terbiasa bagi peserta didik untuk mengikuti ajakan dari gurunya.

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Betapapun metode yang lain memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-

nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidik maka hasilnya pun kurang efektif. Itulah sebabnya keteladanan pendidik merupakan syarat bagi keberhasilan pendidikan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Seperti pada saat melaksanakan shalat, Jika sering mengajak siswa shalat maka siswa itu akan terbiasa dengan sendirinya tanpa ada ajakan dari orang lain.

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan, dalam pendidikan antara lain:

- a. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
- b. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- c. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

3. Praktik

Metode praktik perlu sekali digunakan oleh pendidik setelah memberikan materi yang dimaksud baik dengan menggunakan alat atau benda seraya memperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan dapat mempraktikkannya dengan baik. Sebaiknya seorang anak didik itu diberi ajaran semacam praktek dulu seperti mempraktikkan bagaimana cara-cara melaksanakan shalat yang baik

4. Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya. Metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada kebaikan dan kemaslahatan. Nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi anak bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan anak. seperti menasehati anak agar jangan meninggalkan shalat karena shalat itu wajib bagi semua makhluk yang beraga Islam.

5. Hukuman

Hukuman adalah sanksi yang diberikan apabila melanggar peraturan yang sudah ditentukan. jika seseorang melanggar peraturan tersebut akan diberikan hukuman secara mendidik tidak dengan kekerasan. Jadi apabila siswa tidak melaksanakan shalat maka guru akan memberikan hukuman seperti

membersihkan kamar mandi, menyapu sekolah, dan bisa saja akan dapat panggilan dari orang tua kalau sudah sering melanggar batas peraturan.

6. Ganjaran (*Reward*)

Ganjaran pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya sebagai hasil dari prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai atau yang dilakukan oleh peserta didik. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan untuk terus menerus pada kebahagiaan dan tidak ingin mendapatkan kesulitan dan penderitaan.

Ganjaran itu jika sering diberikan kepada peserta didik mereka akan semakin senang seperti pada saat melaksanakan shalat di rumah orang tua memberikan hadiah atau barang-barang yang dia sukainya. Oleh sebab itu, ganjaran diperlukan guna memotivasi dan memperkuat pendiriannya agar tetap konsisten dalam mempertahankan dan memperoleh hasil positif yang dapat membahagiakannya.⁷

D. Pengertian Kurikuler

Kurikuler adalah rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸

⁷ Popi Sopiadin, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011. Hlm. 27-30

⁸<https://hardina.ragil.wordpress.com/2013/09/.../jenjang-keputusan-kurikuler>, Kamis 21 April 2016 jam. 15.45Wib

Untuk mewujudkan tujuan itu dapat tercapai diperlukan alat bantu guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, alat bantu itu adalah kurikuler. Dengan kurikuler kita dapat melakukan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kurikuler dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar dapat tercapai tujuan kurikulum.⁹

E. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah merumuskan pengetahuan, keterampilan, muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, kompetensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Tujuan kurikuler merupakan tindak lanjut dari tujuan intruksional. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, maka isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan kurikuler yang biasanya dapat dilihat dari GBPP dari bidang studi. Dari GBPP (garis-garis besar program

⁹<https://hardina.ragil.wordpress.com/2013/09/.../jenjang-keputusan-kurikuler>, Kamis 21 April 2016 jam. 15.45Wib

pengajaran) tersebut terdapat suatu tujuan kurikuler yang perlu dicapai oleh anak didik setelah ia menyelesaikan pendidikannya.¹⁰

F. Pengertian Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler berasal dari dua bahasa kata yaitu: *ekstra* dan *kurikuler*. Ekstra yaitu tambahan di luar yang resmi atau bentuk kegiatan di luar yang terikat. Berada di luar program yang ditulis dalam kurikulum, seperti pembinaan siswa.¹¹

Dari pengetahuan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan luar sekolah, sebagai ruang lingkup pelajaran yang diperiksa untuk mencapai keberhasilan siswa yang sesuai pada lembaga pendidikan.

Kegiatan ekstra kurikuler ini memang tidak dicantumkan dalam kurikulum sekolah, sehingga pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang mengelolah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut.

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut eskul merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan eskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra (Pasukan Kibaran Bendera), pramuka (Praja Muda Kirana), Olahraga, Kesenian, panjat tebing, pecinta alam, dan masih banyak kegiatan yang

¹⁰Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm. 14.

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 113.

dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi dan lingkungan masing-masing.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ini di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ekstra kurikuler harus mendapat perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan di mana madrasah dan sekolah umum berbeda, tetapi juga pemerintah dalam hal ini sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral siswa.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstra kurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah, melalui kegiatan ekstra kurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kegiatan ekstra kurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh siswa.¹³

¹²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 111-112

¹³Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama R.I, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004), hlm. 5.

Kegiatan ekstra kurikuler memang dilakukan di luar kurikuler namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstra kurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam.¹⁴Selain mengembangkan bakat dan keterampilan, ekstra kurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin.

Ekstra kurikuler bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam berbagai bidang studi yang diajarkan oleh guru. Diantara sekian banyak bidang studi dapat dipastikan bahwa pelajaran tidak dapat dimantapkan prosesnya di dalam kelas, karena pengetahuan siswa yang cukup rendah, juga faktor waktu yang relative terbatas. Untuk menanggulangi hal ini diperlukan sekali tambahan untuk memantapkan pengetahuan dalam kegiatan ekstra kurikuler.¹⁵

Kegiatan Ekstra kurikuler dalam pengertian yang lebih luas pada dasarnya mencakup pada kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran kurikulum untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁶

¹⁴Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*, loc. Cit, hlm. 113-114

¹⁵Sardiman, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 38

¹⁶Proyek Pembinaan Calon Tenaga Pendidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama R.I hlm. 4

G. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan adalah:

1. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

H. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudari Umami Roisyah Pohan dengan Nim 10 310 0206 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dengan judul penelitian “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan”. Hasil dari penelitiannya Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Didalam penelitian ini dibahas strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik anak, strategi guru pendidikan agama Islam

dalam meningkatkan shalat anak, problem yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak.¹⁷

2. Penelitian Emmi Yunita Hasibuan NIM 09 310 0126 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 dengan judul “Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak melaksanakan ibadah shalat di MIN 2 Padangsidempuan”. Kesimpulannya bahwa upaya yang dilakukan orangtua dan guru dalam memotivasi anak melaksanakan shalat sudah berhasil terlihat dari anak-anak MIN 2 Padangsidempuan yang terlihat rajin shalat ke masjid dan dirumahnya. Keaktifan siswa MIN 2 Padangsidempuan untuk melaksanakan shalat tidak terlepas dari upaya orangtua dan guru dalam memotivasi mereka untuk mengerjakan shalat.¹⁸

Dari kedua pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang efektivitas program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Maka yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu pembinaan shalat anak melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler serta keaktifan guru dalam membina shalat anak.

¹⁷ Ummi Roisyah Pohan, “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2010), hlm.32.

¹⁸ Emmi Yunita Hasibuan, “Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak melaksanakan ibadah shalat di MIN 2 Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2009), hlm.59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung yang bertempat di Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penulisan laporan peneliti yakni mulai tanggal 11 juni 2015 sampai dengan Oktober 2016.

B. Metode Penelitian

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan Metode Deskriptif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari guru, kepala sekolah, kepala asrama, siswa/siswi yang berjumlah 190 orang di Pesantren Darul falah.

¹ Anselm Strauss dan juliet (cerdin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), hlm.4

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari penjaga sekolah, pemilik kantin, pengawas yang berada di Pesantren Darul Falah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat panca indra. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan secara langsung.² peneliti mengamati pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³ Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, kepala asrama penjaga sekolah dan

²Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta: 1997), hlm 74

³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002), hlm.

siswa mengenai pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah photo yang berkaitan dengan pelaksanaan pogram pembinaan shalat guru dan siswa di Pesantren Darul Falah.⁴

1. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data peneliti ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Dimana teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁵ Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil data yang diperoleh dari sumber primer yang satu dengan yang lain atau dari sumber primer dengan sumber data sekunder, data yang diperoleh dari sekolah Pesantren Darul Falah.

2. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakaya, 1999), hlm. 178

secara kualitatif. Setelah data terkumpul analisis data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang, dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
2. Penyajian data: data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan: pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak lama.⁶

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm.144-145)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Pondok Pesantren Darul Falah didirikan pada tanggal 27 Agustus 1982. berdirinya pondok pesantren Darul Falah dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina akhlakul karimah., dan untuk membangun umat Islam ke arah yang lebih baik. Dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi Qur'ani dan juga membiasakan cara hidup yang Islami. sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) dan juga Madrasah Aliyah Swasta.¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga

¹ Kuala Dalimunte, Guru Fiqih sekaligus Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, hari Senin, 18 Juli 2016.

pendidikan pesantren. Dengan semangat juga kerja sama yang baik dengan niat yang ikhlas, maka berdirilah Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.²

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pesantren Darul Falah adalah Lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik ditengah masyarakat dengan membina generasi Qur'ani yang berkualitas dan berkepribadian muslim.³

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:

1. Membangun pendidikan yang berkualitas ditopang dengan sumber daya manusia (SDM) berwawasan luas, berpikiran bebas dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Membangun kehidupan yang adil, dinamis, dan agamis.
3. Menghasilkan lulusan yang sholeh, terampil dan mandiri.
4. Menciptakan kehidupan dan sosial dalam masyarakat.
5. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompetensi.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

² Kuala Dalimunte, Guru Fiqih Sekaligus Kepala Sekolah, Wawancara, di Kantor Kepala Sekolah, hari Senin, 18 Juli 2016.

³ Kuala Dalimunte, Guru Fiqih Sekaligus Kepala Sekolah, Wawancara, di Kantor Kepala Sekolah, hari Senin, 18 Juli 2016.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Pesantren Darul Falah Langga Payung memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan perpustakaan dan laboratorium, computer yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Pesantren Darul Falah dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam melaksanakan pembinaan shalat yang sudah ditetapkan dari sekolah.

Berdasarkan data inventaris Pesantren Darul Falah Langga Payung, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut: Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Darul Falah Langga Payung. Luas lahan: 5 Ha (Hektar) milik Pesantren Darul Falah Langga Payung.

Tabel 1

Kondisi dan jumlah sarana dan prasarana

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah unit	Keterangan
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Kantor Kepala	1	Baik
3	Kantor Guru-Guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kantin	2	Baik

7	Kamar Mandi Kepala	1	Baik
8	Kamar Mandi Guru-guru	2	Baik
9	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Asrama Siswa/i	2	Baik
12	Dapur Umum	2	Baik
13	Mesjid	1	Baik
14	Laboratorium computer	1	Baik

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung 19 Juli 2016⁴

Terlihat dari sarana dan prasarana yang sudah ada di Pesantren ini sudah dikatakan baik, seperti luas mesjid yang digunakan siswa dan guru dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah sudah tertampung untuk seluruh warga pesantren sehingga tidak ada alasan untuk semua warga pesantren tidak mengikuti shalat berjama'ah di mesjid, Luas mesjid lebar 6 meter panjang 10 meter dan jumlah seluruh siswa 190 dan jarak mesjid dari kelas kurang lebih 50 meter. Kamar mandi yang digunakan siswa dan guru untuk berwudhu juga sudah baik karena air yang ada di kamar mandi selalu banyak dan tidak perna kering.

⁴ Observasi di Lingkungan Pesantren Darul Falah, hari Selasa, 19 Juli 2016.

Tabel 2

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

NO	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	190	Baik
2	Buku Penunjang	300	Baik

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Falah Langga Payung 2016.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pesantren Darul Langga Payung tersebut.

Tabel 3

Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang

NO	Alat Peralatan Praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	20	Baik
2	Tape Recorder	2	Baik
3	CD Pembelajaran	1	Baik

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Falah Langga Payung 20 Juli 2016.⁵

⁵Observasi di Lingkungan Pesantren Darul Falah, hari Rabu, 20 Juli 2016.

Tabel 4

NO	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	95	95	0	0
2	Kursi Murid	190	190	0	0
3	Meja Guru	10	10	0	0
4	Kursi Guru	34	34	0	0
5	Kursi Tamu	4	4	0	0
6	Lemari	10	10	0	0
7	Papan Tulis	6	6	0	0
8	Papan Data	8	8	0	0
9	Papan Merk	1	1	0	0

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Falah 20 Juli 2016.⁶

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di Pesantren Darul Falah Langga Payung. Di lihat dari sarana dan prasarana yang tersedia di Pesantren Darul Falah sudah dikatakan sangat memadai. Karena sarana dan prasarana yang cukup akan menunjang kelancaran dalam kegiatan yang harus dilakukan.

⁶Observasi di Lingkungan Pesantren Darul Falah, hari Rabu, 20 Juli 2016.

4. Keadaan Siswa dan Guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan Pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang professional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di Pesantren Darul Falah Langga Payung sebagai salah satu pesantren yang sudah dapat dibilang berdiri lama di Kecamatan Sungai Kanan untuk tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Nama-Nama guru MTs dan Keadaan Guru di Pesantren Darul Falah Langga Payung Berdasarkan tingkat pendidikan

N0	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Bidang Studi
1	Aziddin, SH, I. S.Pd.I	Strata Dua (S-2)	Kewarganegaraan
2	Dra. Hj. Maslena. M.A	Strata Dua (S-2)	Pend. Agama Islam
3	Kuala Dalimunthe, S.Pd.I	Strata Satu (S-1)	Fiqih
4	Wahidin Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S-1)	Qur'an Hadis
5	Nurhalimah, S.Pd	Strata Satu (S-1)	SKI

6	Sofridayani, S.Pd	Strata Dua (S-1)	Ekonomi
7	Heriana, S.Pd	Strata Satu (S-1)	Matematika
8	Latifah Hanum, S.Pd	Strata Satu (S-1)	Akidah Akhlak
9	Hamimah Saragih, S.Pd.I	Strata Satu (S-1)	Bahasa Inggris
10	Pitalia Nst, S.Ag	Strata Satu (S-1)	Geografi
11	Halimah Nst,	Strata Satu (S-1)	Bahasa Indonesia
12	Nuraini, S.Pd	Strata Satu (S-1)	TIK
13	Indra Hariyadi, S.Pd	Strata Satu (S-1)	Sejarah
14	Salmi Hikmah, S.Pd	Strata Satu (S-1)	Bahasa Arab

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Falah Langga Payung 20 Juli 2016.

Pembina Asrama Siswa dan Siswi Pesantren Darul Falah.

Tabel 6

NO	Nama	Pembina Asrama
1	Wahidin Hasibuan, S.Pd	Kepala Asrama Siswa
2	Salmi Hikmah Rambe	Kepala Asrama Siswi

Tabel 7

Daftar Piket Shalat, Kebersihan, dan Belajar Malam Dewan Guru Pesantren
Darul Falah Langga Payung T.A 2016/2017

NO	HARI	NAMA
1	SENIN	Indra Dasopang, S.Pd
		Meliani Hrp,S.S
2	SELASA	Kuala Dlm S.Pd.I
		Yusnita, S.Pd
3	RABU	Indra H, S.Pd
		Dina Mariana , S.Pd
4	KAMIS	Wahidin Hsb, S.Pd
		Shopridayani, S.Pd
		Heriana Pasaribu, S.Pd
5	JUM'AT	Aziddin Hrp, S.Hi, S.Pd.I
		Ernawati Pohan, A.Mk
6	SABTU	Julmahdi Sir, S.Pd.I
		Rinda Febrina, S.Pd
7	MINGGU	Halimah Dlm, S.Pd.I
		Ishak Nasution S.Pd.I

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Falah 20 Juli 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru MTs yang ada di Administrasi Pesantren Darul Falah Langga Payung berjumlah 14 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang berada di Pesantren Darul Falah Langga Payung adalah (S-1) sebanyak 12 orang guru, dan (S2) ada 2 orang guru. Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalitas guru-guru tersebut.

Jenis Pelanggaran Poin Bagi Siswa Siswi Ajaran 2016/2017

No	Jenis	Point
1	Tidak Apel Pagi	5%
2	Tidak Shalat Fardu	10%
3	Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan	5%
4	Cabut Jam Pelajaran	10%
5	Merokok	10%
6	Berkelahi	10%
7	Berpacaran	10%
8	Mencuri	10 %
9	Melawan Guru	20%
10	Merusak Perlengkapan Sekolah	10%

Sumber: Data Administrasi Pesantren Darul Falah 20 Juli 2016.

Jenis pelanggaran yang sudah ditetapkan dari sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah akan terkena sanksi. Jika siswa sudah melanggar peraturan sekolah lebih dari point 100% maka pihak dari sekolah mengambil ketegasan membuat surat panggilan orang tua (SPO).

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang berada di Pesantren Darul Falah Langga Payung , maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Keadaan Siswa Pesantren Darul Falah Berdasarkan Tingkat Kelas

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	20	14	34
2	VII B	18	19	37
3	VIII A	15	17	32
4	VIII B	14	18	32
5	IX A	10	17	27
6	IX B	12	16	28
4	Jumlah	89	101	190

Sumber Data: Data Administrasi Pesantren Darul Falah 20 Juli 2016.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa/i Pesantren Darul Falah Langga Payung berjumlah 190 orang. 108 siswa yang berulang dan 82 siswa yang berasrama. Melihat dari jumlah siswa/i dibanding jumlah guru secara umum dapat dikatakan sudah ideal.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler Di Pesantren Darul Falah.

a. Tahapan pelaksanaan Persiapan Program Pembinaan Shalat di Pesantren Darul Falah

(1). Penyampaian Tujuan Program

Program pembinaan shalat yang sudah ditentukan di sekolah disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang mengajar di Pesantren Darul Falah dan juga disampaikan kepada seluruh siswa, sehingga pelaksanaan shalat wajib yang ada di sekolah agar terlaksana dengan baik, bukan siswa saja yang diarahkan kepala sekolah guru-guru juga ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dan di setiap dinding kelas siswa ditempelkan poin-poin yang melanggar aturan sekolah, seperti tidak mengikuti shalat akan mendapatkan poin 10%. Jika poin lebih dari 100% maka siswa akan diberi sanksi dari sekolah yaitu SPO (Surat Panggilan Orang tua).⁷

⁷ Observasi di Lapangan Pesantren Darul Falah, hari Kamis, Tanggal 21 Juli 2016.

(2). Pembagian Jadwal Piket

Pembagian jadwal piket ini hanya diberikan kepada guru, seperti piket shalat, kebersihan dan belajar malam. Piket ini dibagi dengan 3 orang guru setiap harinya dan tugas yang dilakukan guru untuk mengawas dan membimbing siswa serta mengabsen kehadiran shalat siswa.⁸

(3). Penunjukan Imam

Penunjukan imam ini sudah ada ditentukan dari guru tetapi tidak dari nama-nama siswa melainkan dari setiap ruangan, seperti imam untuk hari Senin jadwal untuk adzan piket ditujukan kepada siswa kelas VIII B, setelah dapat waktu shalat guru piket baru disitu menunjukkan salah seorang siswa untuk bersedia menjadi imam.⁹

(4). Pengaturan Jadwal Belajar Sebelum Zuhur

Guru sudah menentukan roster mata pelajaran, pukul 7.15 siswa diarahkan untuk berbaris mengikuti apel pagi, dan pukul 7.30 siswa diarahkan masuk semua ke dalam kelas dan proses belajar berlangsung sampai pukul 12.30, setelah waktu Zuhur tiba, lonceng di bunyikan 2 kali guru yang piket hari itu menyuruh siswa semua untuk berwudhu dan waktu pelaksanaan shalat yang diberikan oleh guru selama 30 menit, setelah selesai

⁸ Kuala Dalimunte, Guru Fiqih Sekaligus Kepala Sekolah, Wawancara, di Kantor Kepala Sekolah, hari Kamis, 21 Juli 2016.

⁹ Hasil Observasi, di Lapangan Pesantren Darul Falah, hari Jum'at, 22 Juli 2016.

melaksanakan shalat guru-guru yang piket mengontrol kembali siswa agar masuk ke dalam ruangan, untuk mengikuti pelajaran selama 30 menit lagi, pada waktu pukul 13.30 lonceng dibunyikan 3 kali pertanda waktu belajar selesai dan waktu pulang untuk seluruh warga Pesantren Darul Falah.¹⁰

(5). Kebersihan Mesjid

Kebersihan mesjid ini berlaku untuk guru yang piket, dan siswa tidak ikut membersihkan mesjid kecuali bagi siswa yang mendapatkan hukuman dari guru seperti tidak ikut melaksanakan shalat, apel pagi dan tidak mengerjakan Pr terkadang guru menyuruh siswa untuk membersihkan mesjid dan kamar mandi sekolah.¹¹

Pelaksanaan terhadap pembinaan shalat di Pesantren Darul Falah:

(a). Pengaturan/Pengarahan Siswa

Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan pembinaan shalat ini, seperti pada saat melaksanakan wudhu guru melihat siswa pada saat berwudhu sampai pergi menuju ke mesjid untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah.

(b). Ketertiban Siswa Berwudhu

Kamar mandi siswa sudah tersedia sebanyak 6 kamar mandi, 3 kamar mandi untuk laki-laki dan 3 kamar mandi untuk perempuan. Sehingga tidak ada

¹⁰Hasil Observasi, di Lapangan Pesantren Darul Falah, hari Jum'at, 22 Juli 2016.

¹¹ Salmi Hikmah, Pembina Asmara dan dan Guru Bahasa Arab, Wawancara di Ruang Guru, hari Sabtu, 23 Juli 2016.

hambatan bagi siswa untuk tidak berwudhu, dan guru yang piket terus mengontrol siswa sampai selesai berwudhu.

(c). Ketertiban Seluruh Guru, Pegawai dan Siswa

Sebelum melaksanakan shalat guru memberikan peringatan kepada siswa untuk tidak ribut di saat melaksanakan shalat berlangsung, dan guru juga membuat pengumuman berupa peringatan tertulis di dinding mesjid untuk tidak ribut pada saat melaksanakan shalat. Guru mengatur barisan bagi guru laki-laki diberikan tempat shaf di belakang imam, dan siswa laki-laki dibuat barisan melalui antar kelas, seperti kelas 7 di belakang shaf guru dan kelas 8 di belakang shaf kelas 7 dan kelas 9 dibelakang shaf kelas 8. Begitu juga dengan barisan shaf perempuan.

(d). Imam Dalam Pelaksanaan Shalat

Siswa di arahkan oleh guru yang piket untuk mengumandangkan adzan beserta bilal dalam pelaksanaan shalat. Sehingga dalam pelaksanaan shalat, guru yang piket terlebih dahulu bergerak menuju kelas siswa yang pada hari itu mengumandangkan adzan.

Adapun pelaksanaan program dari berbagai macam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler keagamaan di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Kurikuler Keagamaan

(1). Pembinaan Shalat Siswa Dengan Pelaksanan Shalat Wajib

Pelaksanaan shalat wajib ini di bimbing oleh guru-guru yang mengajar di Pesantren dan sudah diberikan jadwal piket untuk mengawasi dalam melakanakan shalat, seluruh siswa baik yang berasrama maupun yang berulang diwajibkan ikut melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di waktu jam sekolah. Setelah pertanda waktu zuhur lonceng dibunyikan dua kali seluruh siswa diarahkan oleh guru untuk mengambil wudhu agar sama-sama melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.¹²

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Kegiatan ini dilaksanakan hanya bagi siswa yang tinggal berasrama dan bukan untuk siswa yang berulang

(1). Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah

Kegiatan ibadah perorangan ini mencakup beberapa macam kegiatan yaitu shalat wajib, shalat jum'at dan shalat-shalat sunat lainnya.

(a). Pelaksanaan Shalat Wajib (Subuh, Ashar, Magrib, Isya)

Pelaksanaan shalat wajib ini hanya ditentukan untuk siswa yang berasrama, dibimbing oleh bapak kepala asrama dan ibu Pembina asrama dan guru-guru yang tinggal di lingkungan Pesantren dan juga guru-guru yang sudah ditentukan jadwal piket dalam mengawas siswa walaupun guru tersebut tidak tinggal di pesantren. Masing-masing siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Untuk kelompok laki-

¹² Observasi di Lapangan Pesantren Darul Falah, hari Senin, 25 Juli 2016.

laki dibimbing oleh guru kelompok laki-laki, begitu juga halnya dengan kelompok perempuan dibimbing oleh guru perempuan. Siswa Pesantren yang berasrama berjumlah 82 yang terdiri dari laki-laki 34 siswa dan perempuan 48 siswa. Dengan sistem pengaturan kegiatan tersebut pihak sekolah berharap kegiatan ini berjalan dengan lancar dan terhindar dari faktor penghalang terhadap kegiatan tersebut.¹³

Adapun waktu pelaksanaannya untuk shalat wajib ini dilaksanakan setiap harinya mulai dari shalat Ashar, Magrib, Subuh dan Isya. adapun hal-hal yang dibimbing dalam kegiatan shalat wajib ini adalah tata cara shalat, tata cara bacaan shalat, syarat sah shalat dan rukun shalat. Kemudian siswa dilatih sebagai imam shalat wajib sampai dengan memimpin do'a.

Guru yang melatih siswa pada hari Senin ibu Meliani dan bapak Indra Dasopang, guru yang piket ini bertanggung jawab atas pengawasan dan pembinaan terhadap siswa, dan waktu yang digunakan oleh guru untuk melatih siswa selama 30 menit sesudah Magrib sebelum mendapatkan shalat Isya. Setelah mendapatkan waktu shalat Isya guru pembimbing menunjuk satu orang siswa untuk jadi bilal dan imam dalam shalat berjama'ah di mesjid. Begitu juga selanjutnya pada setiap shalat Ashar, dan Subuh.¹⁴

¹³ Salmi hikmah, Pembina asrama dan Guru Bahasa Arab, Wawancara di Ruang Guru, hari Selasa, 26 Juli 2016.

¹⁴Observasi di Halaman Pesantren Darul Falah Langga Payung, hari Selasa, 26 Juli 2016.

(b). Pelatihan Pelaksanaan Shalat Jum'at

Kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa laki-laki yang tinggal di asrama. Adapun hal-hal yang dilatih adalah menjadi Khatib, Bilal, Imam, dalam shalat Jum'at. Kemudian pelaksanaannya 1 kali dalam seminggu bertempat di mesjid pada hari Jum'at pukul 15.00 setelah melaksanakan shalat Jum'at. Adapun guru yang membimbingnya hanya guru laki-laki yang sudah ditentukan hari jadwal piket nya bapak Aziddin . Pelaksanaannya kepada seluruh siswa dibuat secara bergiliran dimana setiap siswa disuruh menyiapkan konsep untuk khutbahnya masing-masing sebelum hari pelaksanaan kegiatan.¹⁵

Hasil observasi dalam kegiatan ini peneliti melihat siswa laki-laki yang berjumlah 34 tidak semua ikut hadir dalam pelatihan pelaksanaan shalat Jum'at, hari pertama peneliti melihat siswa berjumlah 23 orang dan minggu depannya lagi peneliti melihat sudah bertambah siswa yang mengikuti pelatihan pelaksanaan shalat Jum'at sebanyak 32 siswa.¹⁶

(c). Pelaksanaan Shalat Sunnat Rawatib

Pelaksanaan kegiatan shalat sunnat rawatib ini merupakan bimbingan terhadap seluruh siswa yang tinggal di pesantren agar biasa mengetahui waktu, tata cara pelaksanaan dan juga bacaan dalam setiap shalat sunat seperti

¹⁵ Nurhalimah, Guru bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru, hari Rabu, 27 Juli 2016.

¹⁶ Observasi di Mesjid, hari Rabu, 27 Juli 2016.

shalat rawatib. Sistem pelaksanaannya dengan menggabungkan siswa kemudian guru yang piket pada malam itu ibu Dina Marina memberikan materi tentang pelaksanaan shalat sunnat dan semua siswa ditunjuk pembimbing untuk menjadi penilai dan memberikan penjelasan terhadap hal yang salah dalam pelaksanaan shalat rawatib sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru pembimbing, waktu pelaksanaan malam Kamis selesai melaksanakan shalat isya berjama'ah di mesjid.¹⁷

Hasil observasi Peneliti melihat Ibu Dina Marina sudah memberikan materi-materi tentang pelaksanaan shalat sunnat dan sebagai penilai dalam materi yang sudah disampaikan oleh pembimbing dan ibu Dina Marina menunjuk semua siswa memberikan penjelasan terhadap yang salah dalam pelaksanaan shalat sunnat sesuai dengan materi.¹⁸

(d.). Pelatihan Fardu Kifayah

Pelatihan fardu kifayah ini dilaksnakan oleh setiap siswa apabila sudah kelas IX, ini juga ditentukan hanya bagi siswa yang berasrama. Kegiatan yang dimaksud mulai tata cara memandikan jenazah, mengkafani dan menshalatkan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok laki-laki dibimbing oleh guru laki-laki dan kelompok perempuan dibimbing oleh guru perempuan.

¹⁷ Nuraini, Guru Teknologi Ilmu Komunikasi, Wawancara di Ruang Guru, hari Kamis, 28 Juli 2016.

¹⁸ Observasi, di Mesjid, hari Kamis, 28 Juli 2016.

Kegiatan ini dilaksanakan hanya 1 kali dalam sebulan yaitu pada hari Rabu pada pukul 14.00-15.30.¹⁹

Tata cara pelaksanaannya mulai dari memandikan jenazah diperaktekkan dengan melengkapi keperluan untuk memandikan mayit seperti menyiapkan berapa air yang diperlukan untuk memandikan mayit, mengkapani menyediakan boneka dan juga kain kapan dipraktekkan oleh guru kemudian diperhatikan siswa dan diberikan waktu kepada siswa untuk mengulang praktek memandikan, dan mengkapani jenazah. Kemudian praktik shalat jenazah dilaksanakan secara bergiliran.

Guru yang membimbing pelaksanaan praktek shalat jenazah dipercayakan kepada ibu Dina Marina dan bapak Indra yang piket pada hari Rabu, tempat praktek yang dipakai oleh guru 2 kelas, siswa laki-laki berjumlah 22 dibimbing oleh bapak Indra dan siswa perempuan berjumlah 33 dibimbing oleh ibu Dina Marina dan dibagi dalam 9 kelompok, 4 kelompok laki-laki dan 5 kelompok perempuan.

Kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Darul Falah melihat kondisinya memang amat mendukung terhadap keberhasilan siswa. Terlihat dari guru yang ikut serta dalam pelaksanaan shalat serta terlihat dari guru-guru yang membawa mukenah dari rumah, siswa

¹⁹ Wahidin Hasibuan, Kepala Asrama dan Guru AL-qur'an Hadits , Wawancara di Ruang Guru , hari Kamis, 28 Juli 2016.

yang berjumlah 190, tidak terhalang untuk berwudhu karena air yang ada di sekolah sudah begitu banyak dan tidak pernah kekurangan dan mesjid yang begitu luas cukup untuk menampung semua warga pesantren yang melaksanakan shalat berjama'ah. Serta lingkungan yang begitu bersih dan luas yang tidak mengganggu proses belajar siswa apalagi dalam melaksanakan shalat siswa.

Bertepatan hari yang sama hasil wawancara dengan ibu Rinda Febrina tentang pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan siswi beserta guru yang bermukim atau tinggal dilokasi pesantren, kepala sekolah dan kepala asrama sebagai penanggung jawab dalam program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler tersebut.²⁰

Waktu yang sudah ada yang digunakan guru dalam mengadakan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler bertepatan pada pukul 12.00 guru dan siswa di kelas saat itu masih melaksanakan proses belajar mengajar aktif di kelas. pukul 12.30 guru memberhentikan proses belajar mengajar dan mendapatkan waktu dzuhur siswa keseluruhan disuruh ikut melaksanakan shalat dzuhur bersama di mesjid sekolah dan diberikan waktu selama 30 menit, dan diadakan setiap harinya kecuali hari Jum'at dan setelah shalat siswa diwajibkan masuk kembali untuk melanjutkan pelajaran tersebut,

²⁰ Heriana, Guru Matematika, Wawancara di Ruang Guru, hari Jum'at, 29 Juli 2016

sedangkan pembinaan shalat melalui kegiatan ekstra kurikuler hanya diwajibkan kepada siswa yang ikut asrama bukan dengan siswa yang berulang, dan pelaksanaan pembinaan shalat ini diadakan setiap harinya.

wawancara dengan siswa Mahmud Yunus kelas VIII B mengatakan:

setelah adanya program pembinaan shalat disekolah ini saya merasakan perubahan yang begitu baik terlihat dari saya sendiri anak berulang dari sekolah, meskipun hanya mengikuti shalat Zuhur berjamaah saja di sekolah dan tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah seperti Shalat Isya, Magrib, Subuh dan Ashar, tetapi kalau dirumah saya selalu mengikuti shalat berjamaah di mesjid seperti shalat Magrib dan Isya karena mesjid juga tidak jauh dari rumah, dan perubahan yang saya dapat selama adanya pembinaan shalat disekolah ini saya semakin rajin dan kemauan dari saya sendiri untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah.²¹

wawancara dengan Nurazizah kelas VII B Mengatakan:

saya sangat merasa senang dapat shalat bersama teman-teman, kakak kelas dan guru-guru yang mengajar di Pesantren ini karena adanya pembinaan shalat ini kebersamaan semakin ada di sekolah ini. Kalau dalam pelaksanaannya hambatan bagi saya terkadang mukenah saya sering tertinggal karena pada saat melaksanakan shalat dirumah mukenanya diambil lagi dari tas, pada waktu memeriksa roster belajar saya masukkan kembali mukenah yang saya pakai, tiba shalat Subuh disitu lah saya sering lupa memasukkan mukenah saya kembali kedalam tas, makanya saya disekolah sering tertinggal imam, dan menunggu mukenah dari teman.²²

Wawancara dengan ibu Halimah mengatakan:

Pembinaan shalat yang ada disekolah ini sudah memberikan perubahan baik pada siswa karena terlihat juga dari daftar hadir siswa serta keaktifan siswa yang ikut melaksanakan shalat berjamaah. Dan terlihat juga dari jumlah banyak nya siswa yang ada disekolah dan

²¹ Mahmud Yunus, Siswa Kelas VIII B, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Jum'at, 29 Juli 2016.

²² Nurazizah, Kelas VII B, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Jum'at 29 Juli 2016.

jumlah banyak nya siswa yang ikut serta melaksanakan shalat di mesjid.²³

2. Efektivitas Program Pembinaan Shalat di Pesantren Darul Falah

Pesantren merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam yang mempelajari ilmu keagamaan. yang membedakan di antara lembaga pendidikan Islam dengan pendidikan umum adalah ilmu-ilmu keagamaan di lembaga pendidikan Islam dipelajari lebih mendalam dibanding di lembaga pendidikan umum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam kehidupan warga pesantren nilai-nilai keislaman harus lebih tampak pada pesantren itu. Untuk meningkatkan keagamaan siswa kepala sekolah mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Salah satu kebijakan kepala sekolah adalah membuat suatu program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Dilihat dari sisi waktu pelaksanaan jarak antara jam belajar dengan shalat Zuhur dikatakan sudah efektif. Jarak belajar dengan shalat Zuhur yang sudah di tetapkan kepala sekolah sesuai dengan waktu yang dibuat dari peraturan sekolah. Setelah mendapatkan pukul 12.30 proses belajar diberhentikan dahulu dan seluruh siswa diarahkan untuk ikut melaksanakan shalat bersama selama 30 menit mulai dari jam 12.30 sampai pukul 13.00.

²³ Halimah, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di Kantor Guru, hari Jum'at, 29 Juli 2016.

Tempat dan letak mesjid dengan lokal siswa tidak jauh dari mesjid karena jarak antara lokal siswa dengan mesjid hanya 50 meter dan bertepatan di tengah-tengah dari seluruh kelas siswa, dan jarak mesjid dengan kamar mandi tempat wudhu siswa tidak jauh, karena tempat wudhu siswa tepat berada di belakang kelas siswa.

Guru-guru yang mengajar di sekolah Pesantren Darul Falah juga ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, Bukan guru yang piket saja ikut melaksanakan shalat berjamaah seluruh warga Pesantren ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai, penjaga sekolah sampai sampai seluruh siswa yang ada di pesantren Darul Falah. Kecuali untuk shalat Ashar, Magrib, Subuh dan Isya, guru yang piket, pembina asrama serta guru-guru yang tinggal di pesantren yang ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid.

Membuat program tersendiri dalam pembinaan shalat kepala sekolah menyampaikan program shalat berjama'ah kepada seluruh elemen sekolah seperti guru, komite sekolah dan tata usaha. Seluruh Guru yang mengajar di Pesantren bekerjasama dengan Kepala Sekolah. Kerjasama yang dilakukan adalah dengan meminta kesediaan guru mengabsen siswa saat shalat berjama'ah sekaligus menjadi imam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Darul Falah beliau menyatakan:

Sebagai kepala sekolah saya berusaha menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah ini, saya sangat respon terhadap peraturan yang mengamanatkan perlunya meningkatkan keagamaan siswa untuk pembinaan shalat siswa yang lebih baik, saya melihat siswa sudah aktif dan terbiasa mengikuti shalat, baik itu shalat Zuhur, shalat Ashar, Magrib Isya, karena terlihat dari siswa yang berbondong-bondong ke mesjid di waktu jadwal saya mengawas anak-anak di Pesantren ini.²⁴

Untuk mewujudkan program ini kepala sekolah sebagai pelaksana juga menetapkan peraturan yang mengkhususkan guru sebagai pelaksana di lapangan usaha meningkatkan keagamaan siswa untuk pembinaan shalat siswa yang lebih baik. Kebijakan kepala sekolah terkait dengan meningkatkan keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI mengatakan:

Berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama yaitu tentang pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at saya ikut berperan aktif dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. bagi seluruh siswa baik siswa asrama maupun siswa yang berulang, karena setiap guru sudah ditetapkan jadwal piket untuk mengawas siswa agar ikut melaksanakan shalat berjamaah baik itu shalat Subuh, Ashar, Magrib dan Isya dan bagi siswa yang asrama saja.²⁵

²⁴ Kuala Dalimunte, Kepala Sekolah dan Guru Fiqih, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, hari Sabtu, 30 Juli 2016.

²⁵ Hamimah Saragih, Guru Bahasa Inggris, Wawancara di Ruang Guru, hari Sabtu, 30 Juli 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sudah ada peraturan tentang pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di Pesantren Darul Falah Langga Payung, yaitu pelaksanaannya dilakukan secara bersama tanpa bergiliran karena mesjid di Pesantren ini panjang 10 meter dan lebar 6 meter dan mampu menampung seluruh warga Pesantren dan dilakukan setiap hari masuk sekolah kecuali hari Jum'at, peraturan ini berlaku bagi semua siswa/i Pesantren Darul Falah Langga Payung. Pelaksanaan shalat Isya, Subuh, Magrib dan Ashar hanya siswa yang asrama saja yang di tuntun ikut melaksanakan shalat di mesjid dan diawasi oleh kepala asrama dan guru yang sudah ditetapkan jadwal piket untuk pelaksanaan shalat di Pesantren Darul Falah.

Semua warga pesantren mengetahui peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah, karena setiap kelas guru menempelkan peraturan tertulis dari setiap kelas siswa. Peraturan yang sudah ditetapkan ini dijalankan oleh semua warga pesantren baik itu guru, maupun dari siswa itu sendiri.

Peraturan yang sudah dibuat di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan pelaksanaan shalat selalu dilaksanakan setiap harinya, meskipun masih ada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah tetapi tidak mengganggu siswa lainnya yang sudah terbiasa dan ikut melaksanakan shalat.

Adanya tujuan dalam pembinaan pelaksanaan shalat yang ditentukan sekolah untuk meningkatkan keberagaman siswa terutama cara

beribadahnya, dan semakin mendekatkan diri dengan penciptanya yaitu Allah swt. Untuk merubah siswa menjadi insan yang mulia di hadapan Allah, berakhlak mulia, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan saling menghormati sesama manusia.

Hasil observasi peneliti melihat pada saat melaksanakan shalat masih ada 2 guru diantara guru-guru yang lain yang tidak mengikuti shalat, mungkin dikarenakan ibu tersebut membawa anak kecil, dan pada saat melaksanakan shalat ibu tersebut memilih pulang untuk melaksanakan shalat di rumah kebetulan juga bukan piket guru tersebut untuk membimbing dan mengawas siswa yang melaksanakan shalat. Selain dari itu peneliti melihat semua guru yang berada di kantor bergegas berwudu dan pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat, dan peneliti juga melihat meskipun guru itu tidak piket pada hari itu tetap guru tersebut mengajak siswa untuk cepat bergegas menuju ke mesjid.²⁶

Dengan adanya peraturan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah ini, maka seharusnya pelaksanaanya juga sesuai dengan peraturan, agar peserta didik mampu menjalankan peraturan yang ada yaitu tentang keutamaan shalat berjama'ah, maka perlu adanya pengawasan dari guru-guru apakah pelaksanaan itu dilaksanakan sendiri-sendiri atau berjama'ah atau sama sekali tidak dilaksanakan.

²⁶ Observasi di Lapangan Pesantren Darul Falah langga Payung, hari Senin, 1 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran

Akidah Akhlak menyatakan:

Pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di pesantren ini selalu dilaksanakan secara berjama'ah, dan sebagai guru Akidah Akhlak, sudah sebagai kewajiban saya mengontrol anak-anak dalam pelaksanaannya agar siswa terbiasa dalam menjalankan kewajibannya. Peran kami disini adalah mengawas dan mengabsen siswa yang melaksanakan shalat berjamaah dan saya melihat siswa ikut berperan aktif dalam melaksanakan shalat terlihat juga dari kehadiran absen shalat siswa.²⁷

Pelaksanaan shalat zuhur selalu dilaksanakan berjama'ah baik sesama siswa itu sendiri maupun ketika ada guru-guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti, lonceng akan dibunyikan dua kali pertanda waktu zuhur telah tiba, maka seluruh warga Pesantren guru-guru dan siswa diarahkan semua menuju ke mesjid, dan yang mengumandangkan adzan adalah siswa itu sendiri.²⁸

Seperti pernyataan Bapak Indra Dasopang:

Yang mengumandangkan adzan adalah siswa itu sendiri, dengan tujuan anak-anak dapat menampilkan kemampuannya dalam mengumandangkan adzan sehingga dapat tampil di masyarakat dan dapat menjadi motivasi bagi yang lain begitu juga dengan iqamah.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Rafki kelas IX mengatakan:

Saya pernah mengumandangkan adzan di Pesantren ini, karena disinilah saya belajar terlebih dahulu agar bias tampil di masyarakat,

²⁷ Latifah Hanum, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Ruang Guru, hari Senin, 1 Agustus 2016.

²⁸ Observasi di Lapangan Pesantren Darul Falah langga Payung, hari Senin, 1 Agustus 2016

²⁹ Indra Dasopang, Guru Sejarah, Wawancara di Ruang Guru, hari Selasa, 2 Agustus 2016.

dan saya juga pernah menjadi imam, walaupun pada awalnya saya gemetar tapi lama kelamaan saya menjadi terbiasa.³⁰

Berbeda wawancara dengan Rio siswa kelas IX mengatakan:

Selama saya belajar disini sekalipun saya tidak pernah mengumandangkan azan padahal saya sudah kakak kelas di Pesantren ini disebabkan katanya guru yang mengawas dan membina tidak pernah menyuruhnya adzan.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salmi, program pembinaan shalat ini memberikan tanggapan baik kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat, seperti mereka yang merasakan pengaruh positif terhadap mereka karena program shalat tersebut juga berdampak terhadap pengembangan kepribadian siswa. berbeda dengan siswa yang bandel tidak begitu memberikan tanggapan baik kepada mereka yang merasa terpaksa dengan adanya pembinaan shalat yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Icha Handayani kelas VIII yang termotivasi dengan program pembinaan shalat menyatakan:

Program pembinaan shalat dan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan shalat memberikan pengaruh baik terutama pada saya, karena saya anak pindahan dari SMP dulu tidak ada peraturan tentang shalat, jadi ketika saya sekolah di Pesantren ini dan melaksanakannya secara rutin, menjadi satu kebiasaan yang baru bagi saya.³²

Kemudian berbeda dengan seorang siswa yang bernama Nurhasanah mengatakan:

³⁰ Rafki Siswa Kelas IX, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Selasa, 2 Agustus 2016.

³¹ Rio, Siwa Kelas IX, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Selasa, 2 Agustus 2016.

³² Icha Handayani, Siswi Kelas VIII, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Selasa, 2 Agustus 2016.

Saya lebih suka melaksanakan shalat di rumah, karena pakaian yang saya pakai menurut saya tidak bersih untuk dibawa shalat, apalagi hari Rabu dan Kamis pakaian yang saya pakai sudah pasti terkena najis. Karena sudah tercium bau keringat dan warna pakaian yang sudah semakin kotor.³³

wawancara juga dengan siswa Rizki Hadana kelas VIII mengatakan:

kalau ada pengawasan yang ketat seperti guru yang terus mengontrol siswa shalat baru saya ikut melaksanakan shalat, karena kalau saya tidak shalat besok paginya akan dihukum dengan berjalan jongkok mengelilingi sekolah sampai 10 kali, saya sebenarnya terpaksa ikut melaksanakan shalat ini kenapa harus dipaksa kalau sebenarnya hati kita berat untuk mengerjakannya.³⁴

Wawancara juga dengan siswa Sri Devi kelas VII mengatakan:

Terkadang saya ikut melaksanakan shalat dan terkadang nya lagi saya malas, kalau ditanya sama guru kenapa gak shalat saya bilang saja saya tidak bisa shalat (udzhur).³⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat guru-guru memberikan contoh yang baik kepada siswa hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan guru dalam pelaksanaan shalat, Peneliti juga melihat guru-guru memberikan nasehat kepada siswa yang malas melaksanakan shalat nasehat-nasehat itu kata-kata yang bijak yang bisa menyentuh hati siswa agar termotivasi ikut melaksanakan shalat.³⁶

³³ Nurhasanah, Siswi kelas VII, Wawancara di Halaman Pesantren, hari Rabu, 3 Agustus 2016.

³⁴ Rizki Hadana, Siswa kelas VIII, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Rabu, 3 Agustus 2016.

³⁵ Sri Devi, Siswa kelas VII, Wawancara di Halaman Sekolah, hari Rabu, 3 Agustus 2016.

³⁶ Observasi di Halaman Sekolah, Hari Kamis, 4 Agustus 2016.

Bukan hanya guru piket hari itu saja yang memberikan nasehat, peneliti juga melihat guru yang tidak piket juga memberikan nasehat kepada siswa yang pada saat itu mengajar di dalam kelas dan mengatakan kepada siswa jangan berkeliaran kemana-kemana daripada pergi merokok, tidur di asrama, berkeliaran di kantin lebih baik ikut melaksanakan shalat di mesjid, terbiasalah untuk berbuat yang baik, kalau sudah selesai shalat hati kita menjadi tenang dan masuk pelajaran kembali mata tidak mengantuk lagi dan pikiran kita semakin tenang untuk mengikuti pelajaran.³⁷

Hasil observasi di lapangan peneliti masih melihat ada siswa yang sudah menuju ke mesjid tetapi tidak ikut melaksanakan shalat bersama alasannya karena mukenah mereka tinggal sehingga siswa yang tidak ikut berjamaah menunggu temannya yang sedang melaksanakan shalat.³⁸

Peneliti melihat dari semua jumlah siswa dari kelas VII, VIII, IX berjumlah 190 siswa, dalam program pembinaan shalat yang sudah di tetapkan dari sekolah melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Siswa yang ikut serta dalam pembinaan shalat di mesjid melalui kegiatan kurikuler selama peneliti berada di Pesantren sebanyak 120-140 siswa. Tidak pernah peneliti melihat semua jumlah dari keseluruhan siswa yang mengikuti shalat berjama'ah . Kegiatan ekstra kurikuler untuk shalat Isya, Magrib, Subuh dan

³⁷Observasi di Kelas , hari Kamis, 4 Agustus 2016.

³⁸ Observasi di Lapangan Pesantren Darul Falah Langga Payung, hari Kamis, 4 Agustus 2016.

Ashar ditujukan bagi siswa yang berasrama sebanyak 82, dan selama peneliti berada di Pesantren Darul Falah, siswa yang aktif ikut melaksanakan shalat sebanyak 45-60 siswa tidak pernah peneliti melihat siswa yang berjumlah 82 orang ikut aktif melaksanakan shalat berjama'ah.

Mengenai tanggapan guru-guru terhadap peraturan yang ada di Pesantren ini tentang pembinaan shalat dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Shopridayani mengatakan bahwa:

Saya menanggapi dengan baik dan berusaha mendukung peraturan yang ada di Pesantren ini dalam rangka mewujudkan siswa yang beragama baik salah satunya melalui pelaksanaan shalat, walaupun saya guru umum saya ikut berperan yaitu saya ikut dalam melaksanakan shalat berjama'ah., dan saya melihat siswa begitu berminat mengikuti pembinaan shalat Zuhur.³⁹

Seperti yang dikatakan ibu Maslena Bahwa:

Sebagai guru bidang studi Agama, saya ikut serta dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah yang sekaligus mengawas dan mengontrol dalam pelaksanaan shalat dan saya juga sering memberikan nasehat kepada siswa agar dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani, sangat susah mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah karena masih banyak siswa yang mempunyai banyak alasan seperti sebagian dari siswi yang mengatakan mamnu, setelah saya bilang sini ibu lihat dulu baru siswi nya berlarian untuk mengambil air wudhu.⁴⁰

Selanjutnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Pesantren juga memberi pengaruh yang baik bagi warga sekitar lingkungan Pesantren dan

³⁹ Shopridayani, Guru Ekonomi, Wawancara di Ruang Guru di Pesantren Darul Falah, hari Jum'at, 5 Agustus, 2016.

⁴⁰ Maslena, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, hari Jum'at, 5 Agustus 2016.

termasuk orang tua siswa itu sendiri, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurhalimah mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru sekaligus orang tua siswa sangat senang dengan adanya pembinaan shalat berjama'ah yang ada di Pesantren ini, karena membawa pengetahuan yang baik bagi anak saya, walaupun hanya sebatas shalat Zuhur, akan membuat kebiasaan bagi anak saya, ini terlihat dari di hari libur anak saya tetap melaksanakan shalat zuhur, walaupun tidak berjama'ah.⁴¹

Bapak Kuala juga mengatakan:

Pelaksanaan shalat berjama'ah memang selalu dilaksanakan di Pesantren ini, tetapi saya melihat siswa yang bandel tidak begitu aktif ikut melaksanakan shalat karena saya melihat setelah dapat waktu shalat Zuhur siswa masih ada yang tidak ikut melaksanakan shalat dimesjid, ada yang pergi ke kantin, ada yang memilih keluar pagar, dan ada yang pergi ke asrama, tetapi saya tidak membiarkan hal itu terulang lagi.⁴²

Kepala asrama bapak Wahidin mengatakan:

Siswa/siswi yang tinggal di asrama ini sudah lumayan ikut serta aktif dalam pelaksanaan shalat wajib, maupun shalat sunnat karena terlihat dari jumlah siswa yang asrama dan dilihat juga dari siswa yang ikut melaksanakan shalat.⁴³

Adapun tujuan program pembinaan shalat ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt . tujuan kegiatan ini untuk melahirkan dan mempersiapkan generasi mudah Islam yang beriman, bertakwa, menyiarkan dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang

⁴¹ Nurhalimah, Guru SKI, Wawancara di Ruang Guru, hari Sabtu, 6 Agustus 2016.

⁴² Kuala Dalimunte, Guru Fiqih, Wawancara di Ruang Guru, hari Sabtu, 6 Agustus 2016.

⁴³ Wahidin, Hasibuan, Qur'an Hadis, Wawancara di Ruang Guru, hari Sabtu, 6 Agustus 2016.

bersifat Islami di tengah–tengah pelajar.⁴⁴ Dari observasi penulis dalam kegiatan ini yang banyak dibahas adalah keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan melalui program pembinaan shalat yang telah ditentukan dari sekolah, terlihat yang banyak narasumbernya adalah guru-guru yang mengajar di Pesantren Darul Falah.

Peneliti melihat masih ada sebagian siswa yang tidak mempunyai kemauan untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah, padahal peran kepala sekolah, kepala asrama, guru-guru yang mengajar di Pesantren dalam melaksanakan pembinaan shalat sudah begitu aktif dan sudah ikut serta dan jadwalnya juga sudah ada ditentukan. Peneliti melihat guru sudah begitu antusias dalam menjalankan peraturan yang ada tetapi murid tidak juga begitu aktif ikut melaksanakan shalat bersama. guru juga memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang malas melaksanakan shalat.

Seharusnya guru-guru lebih memperhatikan siswa bandel yang malas melaksanakan shala daripada siswa yang sudah terbiasa ikut melaksanakan shalat, siswa yang bandel lebih diutamakan perhatiannya karena bisa saja pada saat pengawasan guru yang piket hanya 3 orang sedangkan dari jumlah siswa 190 orang, belum tentu guru bisa mengawas seluruh siswa yang pada saat itu

⁴⁴ Kuala Dalimunte, Guru Fiqih Sekaligus Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, hari Senin, 8 Agustus 2016

sedang berwudhu. Mungkin dari sinilah siswa yang bandel itu bisa pergi keluar dari kelas langsung berlari menuju kantin, asrama, dan keluar pagar.

Peneliti melihat pada saat pelaksanaan shalat siswa masih banyak yang berada dilapangan sekolah 5-10 siswa, kantin sekolah 10-15 siswa, juga keluar pagar dari sekolah 10-15 siswa dan tidak ikut melaksanakan shalat, ada juga siswa yang datang ke mesjid berpura-pura ikut melaksanakan shalat pada saat rakaat terakhir di karenakan untuk mengisi absen pada waktu selesai melaksanakan shalat agar besok pagi nya tidak di hukum karena tidak ikut melaksanakan shalat.⁴⁵

Setelah dapat waktu adzan belum terdengar siswa yang mengumandangkan adzan, padahal sudah ditentukan jadwal siswa masing-masing untuk mengumandangkan adzan dimesjid. Siswa baru bergerak setelah guru pengawas datang ke kelas untuk mengontrol siswa yang akan melaksanakan shalat.

Peneliti melihat ada juga siswa pada saat shalat berjama'ah di mulai mereka hanya duduk di mesjid dan bercakap-cakap, ada juga siswa kelas VII B bernama Iyan ikut melaksanakan shalat tetapi tidak berwudhu di karena kan katanya hanya mengisi absen agar tidak di hukum dan tidak ingin diberi sanksi karena siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah akan diberi sanksi 10

⁴⁵ Observasi di Lapangan Pesantren Darul Falah langga Payung, Hari Selasa, Tanggal 9 Juli 2016.

poin jika siswa sudah melebihi batas dari 100 poin maka akan di SPO (Surat Panggilan Orang Tua). Peneliti melihat dari hasil observasi siswa yang berasma berjumlah 82 orang 34 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. pada saat melaksanakan shalat Subuh, Ashar, Isya dan Magrib. Keseluruhan siswa yang mengikuti shalat berjamaah hanya 62 siswa, 17 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan.

C. Analisis Penelitian

Analisis hasil penelitian Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah

Langga Payung meliputi: pelaksanaan program pembinaan shalat yang dilaksanakan disekolah dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sejalan wawancara dengan observasi penulis menemukan bahwa pelaksanaan dari pembinaan shalat tersebut berjalan setiap hari, dan efektivita program pembinaan shalat di pesantren penulis melihat keaktifan dan kebiasaan shalat siswa sudah aktif meskipun masih ada siswa yang bandel yang tidak mengikuti shalat, tetapi karena sering dinasehati dan di bimbing oleh guru yang piket siswa masih terikut dengan ajakan guru untuk ikut melaksanakan shalat di mesjid.

Pelaksanaan program pembinaan shalat di Pesantren Darul Falah ini sesuai dengan wawancara dan observasi guru telah mampu dan bisa memberikan contoh yang baik sebagai pembimbing dan pengawas dengan adanya program

pembinaan shalat. Untuk menumbuhkan dalam kebiasaan shalat siswa memang harus selalu ada pengawasan dari guru dengan adanya absen hadir siswa juga membuat siswa semakin rajin untuk ikut melaksanakan shalat, kalau sudah terbiasa siswa juga nanti akan semakin aktif ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.

Menurut penulis satu hal yang sangat mendukung dan relevan adalah mesjid yang begitu luas, tepat berada di tengah halaman sekolah, kamar mandi yang begitu mempunyai air yang begitu banyak, sehingga seluruh warga pesantren bisa ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid dan tidak ada hambatan bagi siswa dan guru untuk tidak melaksanakan shalat.

Dalam meningkatkan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler perlu di bina kerja sama yang baik antara, guru kepala sekolah, kepala asrama dan guru-guru yang mengajar di Pesantren Darul Falah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan.

D. Keterbatasan Penelitian

seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi materil serta bantuan moril dari semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler di laksanakan dengan menetapkan jadwal shalat Zuhur pada pukul 12.30 mata pelajaran ke 7. Sementara untuk kegiatan ekstra kurikuler diberikan pada siswa yang berasrama dengan kegiatan shalat wajib, shalat jum'at, shalat sunnah, dan shalat fardu khifayah. sudah terlihat siswa yang aktif dan berminat adanya program pembinaan shalat di Pesantren Darul Falah meskipun belum semua siswa yang termotivasi ikut melaksanakan shalat di mesjid
2. pelaksanaan program ini cukup efektif, 73% siswa dalam kegiatan kurikuler mulai terbiasa melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah tanpa harus di giring, mereka langsung menuju mesjid untuk shalat.74% siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler juga sudah mulai terbiasa ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid tanpa harus di pantau dan diawasi, Hal ini karena seluruh komponen baik guru, siswa, pegawai, sarana dan prasarana serta lingkungan sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah, Pembina asrama dan guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Daftar piket pengawas guru seharusnya di tambah 2 atau 3 orang guru agar siswa yang berjumlah 190 bisa diawasi dan di pantau semaksimal mungkin pada saat bergegas mengambil wudhu sampai menuju ke mesjid ikut melaksanakan shalat berjama'ah karena 3 orang guru saja tidak bisa melihat semua siswa keluar mengambil air wudhu di Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan.
2. Siswa seharusnya lebih meningkatkan cara beribadahnya karena tidak ada alasan untuk tidak shalat, kalau terbiasa dengan shalat akhlak dan sikap siswa terhadap guru dan orang tua akan lebih membaik. Jika sudah sering melaksanakan shalat maka nanti akan terus terbiasa mengikuti shalat dan tidak merasa tenang jika meninggalkannya.

Demikian saran-saran yang dapat penulis berikan dalam skripsi ini, semoga dapat menggugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi sebagai pertimbangan lebih meningkatkan perhatiaanya terhadap pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurkuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah Langga Payung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Strauss dan Juliet Cerdin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif* Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003
- M.Zainal Arifin, *Shalat: Mi'raj Kita Kehadirannya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Choirul Fuad Yusuf, *Efektivitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta: 1997 Jakarta: Pena Citrasatria, 2008
- Departemen Agama. *Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Hasan Sadily, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2011
- <https://hardinaragil.wordpress.com/2013/09/.../jenjang-keputusan-kurikuler>, Kamis 21 April 2016 jam. 15.45 Wib
- J.J Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Jawad Amulia, *Asrar Al-Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakaya, 1999
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung* : Remaja Rosda Karya, 2007
- Muhsin Qiraati. *Tafsir shalat*, , Bogor: Cahaya, 2004

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama R.I, *Basic Kompetensi Guru* Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka: 2001
- Sardiman. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995
- Yayasan Penyelenggara atau Pentafsir al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung Al-jumanatul ' Ali, 2005

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi penelitian tentang Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah Langga Payung adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah.
2. Usaha yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di PesantrenDaulFalah.
3. Faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah yang terkait dalam pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di PesantrenDarulFalah.
4. Manfaat pelaksanaan pembinaan shalat melauai kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah.
5. Langkah-langkah yang dilakukan bapak/ibu guru sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
6. Fasilitas di Pesantren Darul Falah sudah memadai atau belum untuk pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
7. Faktor penghambat bagi siswa di Pesantren Darul Falah dalam pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
8. Keaktifan siswa dalam mengikuti program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

PEDOMAN WAWANCARA

I. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimanakah menurut bapak tentang pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Pembinaan shalat melalui Kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan di Pesantren Darul Falah?
3. Apakah guru dan siswa sudah ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
4. Apakah fasilitas di Pesantren sudah memadai untuk pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
5. Apa sajakah fasilitas yang membantu program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
6. Apakah menurut Bapak setelah adanya program pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler akhlak siswa/i semakin baik di Pesantren Darul Falah?
7. Apakah sudah efektif shalat siswa dalam pelaksanaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?

II. WAWANCARA DENGAN GURU

1. Apakah pelaksanaan program pembinaan shalat dilaksanakan setiap harinya di Pesantren Darul Falah?
2. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?

3. Apakah bapak/ibu guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Pesantren Darul Falah?
4. Apakah bapak/Ibu guru memberikan arahan dan bimbingan tentang pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
5. Apakah bapak/ibu guru selain memberikan arahan dan bimbingan juga memberikan keteladanan, pembiasaan, praktek, hukuman dan ganjaran kepada siswa di Pesantren Darul Falah?
6. Bagaimanakah bapak dan ibu melihat pelaksanaan pembinaan shalat ini sudah aktif atau belum dilaksanakan di Pesantren Darul Falah?
7. Apakah pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik?

III WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana tanggapan saudara/saudari adanya ditetapkan pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?
2. Apakah ada faktor penghambat bagi saudara/i untuk melaksanakan shalat
3. Apakah guru memberikan arahan dan bimbingan kepada saudar/i tentang pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
4. Apakah pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler mendukung pembelajaran saudara/i?
5. Bagaimanakah saudara/i melihat pelaksanaan pembinaan shalat ini sudah aktif atau belum dilaksanakan di Pesantren Darul Falah?
6. Apakah ada perubahan yang saudara/i rasakan setelah mengikuti pembinaan shalat melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di Pesantren Darul Falah?

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Kuala Dalimunteh selaku kepala MTs dan dan bapak Ishak Nasution guru Pesantren Darul Falah



Wawancara dengan Ibi Dini Aminarti guru Ekonomi di Pesantren Darul Falah.



Wawancara dengan ibu hamimah saragih guru bahasa inggris di Pesantren Darul Falah.



Wawancara dengan ibu Rinda Febrina guru di Pesantren Darul Falah .



Wawancara dengan siswa kelas IX melalui di ruang kelas Pesantren Darul Falah Langga Payung.



Hasil Obserbasi pada saat melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah terlihat siswa yang terlambat baru datang melaksanakan shalat zuhur di mesjid Pesantren Darul Falah.



Hasil observasi Guru dan siswi yang melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di Measjid Pesantren Darul Falah Langga Payung.



Suasana waktu melaksanakan shalat zuhur masih ada siswa yang duduk menunggu mukenah dari temannya yang shalat di mesjid Pesantren Darul Falah.



Suasana Pada saat melaksanakan shalat Zuhur siswa masih ada yang bercakap-cakap dan baru datang untuk menunggu absen dari guru yang mengawas hari ini.



wawancara di halaman sekolah Pesantren Darul Falah dengan siswa kelas VIII setelah melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mesjid



Wawancara di halaman sekolah Pesantren Darul Falah dengan siswa kelas VII setelah melaksanakan shalat zuhur bersama di mesjid.



Wawancara dengan siswa yang tinggal di asrama Pesantren Darul Falah yang tidak mengikuti shalat isya berjamaah di mesjid.



Kegiatan siswa latihan shalat sunnat rawatib di mesjid Pesantren Darul Falah setelah melaksanakan shalat Isya .

**JENIS PELANGGARAN DAN POINT BAGI SISWA/SISWI
PONPES DARUL FALAH T. AJARAN 2016/2017**

NO.	JENIS	POINT
1	Tidak Apel Pagi	5
2	Tidak Sholat Zuhur	10
3	Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan	5
4	Cabut Jam Pelajaran	15
5	Merokok	10
6	Berkelahi	35
7	Berpacaran	30
8	Mencuri	30
9	Melawan Guru	50
10	Merusak Perlengkapan Sekolah	25

Ket: Apabila Anak Tersebut Sudah Mencapai 100 Point, Maka Kami Akan Membuat Surat Panggilan Orang Tua (SPO).

Langgapayung, 10 Agustus 2016
Direktur Ponpes Darul Falah,

Jenis pelanggaran dan poin bagi siswa/siswi Pesantren Darul Falah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : KHOIRUN NUR SIMAMORA
Nim : 12 310 0103
TTL : P. MOMBANG 27 JULI 1994
FAK/JUR : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Langga Payung

II. Orang Tua

Nama Ayah : Gokkon SIMAMORA
Nama Ibu : Masroh Saragih
Pekerjaan : Petani
Alamat : Langga Payung

III Riwayat Hidup

1. SD NEGERI 112256 Sabungan Tahun 2006
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sabungan Selesai Tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Ponpes Darul Falah Selesai Tahun 2012
4. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai Tahun 2016



PESANTREN/PERGURUAN ISLAM "DARUL FALAH" LANGGAPAYUNG

MADRASAH TSANAWIYAH

NPSN : 10205453

NSM : 121212220018

No. izin Operasional : 1183/Tahun 2010

Alamat : Kampus Induk "Darul Falah" - Jln Trans Sumatera Kampung Martopotan
Langgapayung - Labuhanbatu Selatan - Sumatera Utara, Kode Pos:21464

Hp. 0853 0634 0268

E-mail : darulfalahm@yahoo.co.id

Nomor : 019/MTs/DFLF/2016
Lampiran :
Perihal : Keterangan Penelitiar

Menanggapi surat KAPRODI Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Khoirunnur Simamora

Fakultas / Semester : Tarbiyah / IX

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NIM : 123100103

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Langgapayung dengan judul "Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler Du Pesantem Darul Falah".

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgapayung 22 Oktober 2016

Kepala MTs Darul Falah



Kuala Delimunthe S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1515 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

5 September 2016

Yth. Mudir Pon-Pes Darul Falah
Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Khoirun Nur Simamora
NIM : 123100103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Langga Payung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler Dan Ekstra Kurikuler di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hida, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634)22080, Faximile (0634)24022

Nomor : *27* Tn.19/E.4/PP.00.9/03/2015 Padangsidimpuan, 30 Agustus 2016
Lamp : -
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :
1. **Dra. Asnah, M.A (Pembimbing I)**
2. **H. Ismail Baharuddin, M.A (Pembimbing II)**

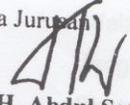
Di
Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

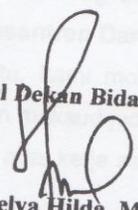
NAMA : KHOIRUN NUR SIMAMORA
NIM : 12 310 0103
FAK/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Program Pembinaan Shalat Melalui Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler Di Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II dalam penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa/I dimaksud.
Demikian disampaikan, atas kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

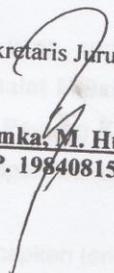
Ketua Jurusan


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
IP. 19680517 199303 1 003

Wakil Dekan Bidang Akademik

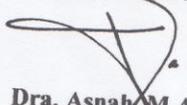

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris Jurusan PAI

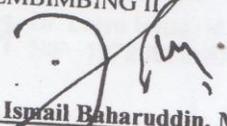

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002